

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui pemetaan *figure ground* dan dokumentasi keadaan sekitar Stasiun MRT Cipete Raya dalam kurun waktu 2015, 2017, dan 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2017 menuju 2022, perbedaan yang terjadi sangatlah signifikan. Perbedaan-perbedaan ini meliputi pola jalan, pola petak, fungsi lahan, dan struktur bangunan (elemen morfologi). Kondisi pada tahun 2015 dengan 2017 memiliki kesamaan atau belum terdapat perubahan yang signifikan pada keempat elemen tersebut. Jika dijabarkan secara detail dan singkat pada masing-masing tahun, maka kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Pola Jalan

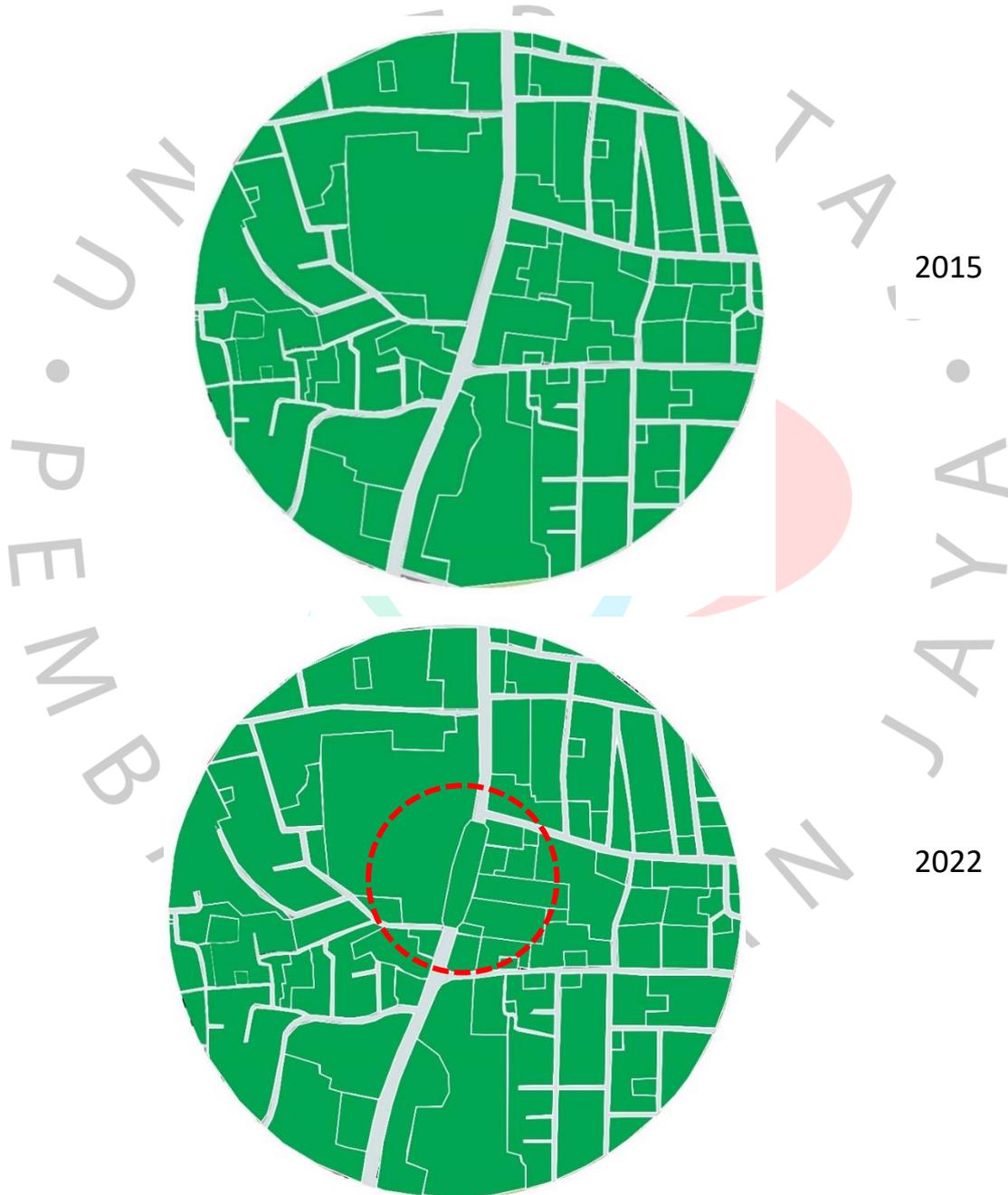
Pola jalan merupakan elemen morfologi yang paling signifikan perubahannya, dari kurun waktu 2015 sampai dengan 2022. Pada tahun 2015 lebar jalanan utama, yaitu Jalan RS Fatmawati Raya masih memiliki lebar seluas 7.5m. Kemudian pada tahun 2017 terdapat barikade atau pagar pembatas proyek, yang menyebabkan jalanan semakin menyempit dan akses kendaraan menjadi susah. Pada tahun 2022, yaitu pada saat proyek pembangunan MRT Cipete Raya telah selesai, lebar jalan utama mengalami pengurangan menjadi 6m pada masing-masing sisi. Selain itu, terdapat jalan baru yang berada pada sisi-sisi Stasiun MRT Cipete Raya. Signifikan perubahan dapat terlihat pada *figure ground* tahun 2015 dan 2022.



Gambar 5.1 Perbandingan Pola Jalan (Sumber: Olahan Penulis, 2022)

2. Pola Petak

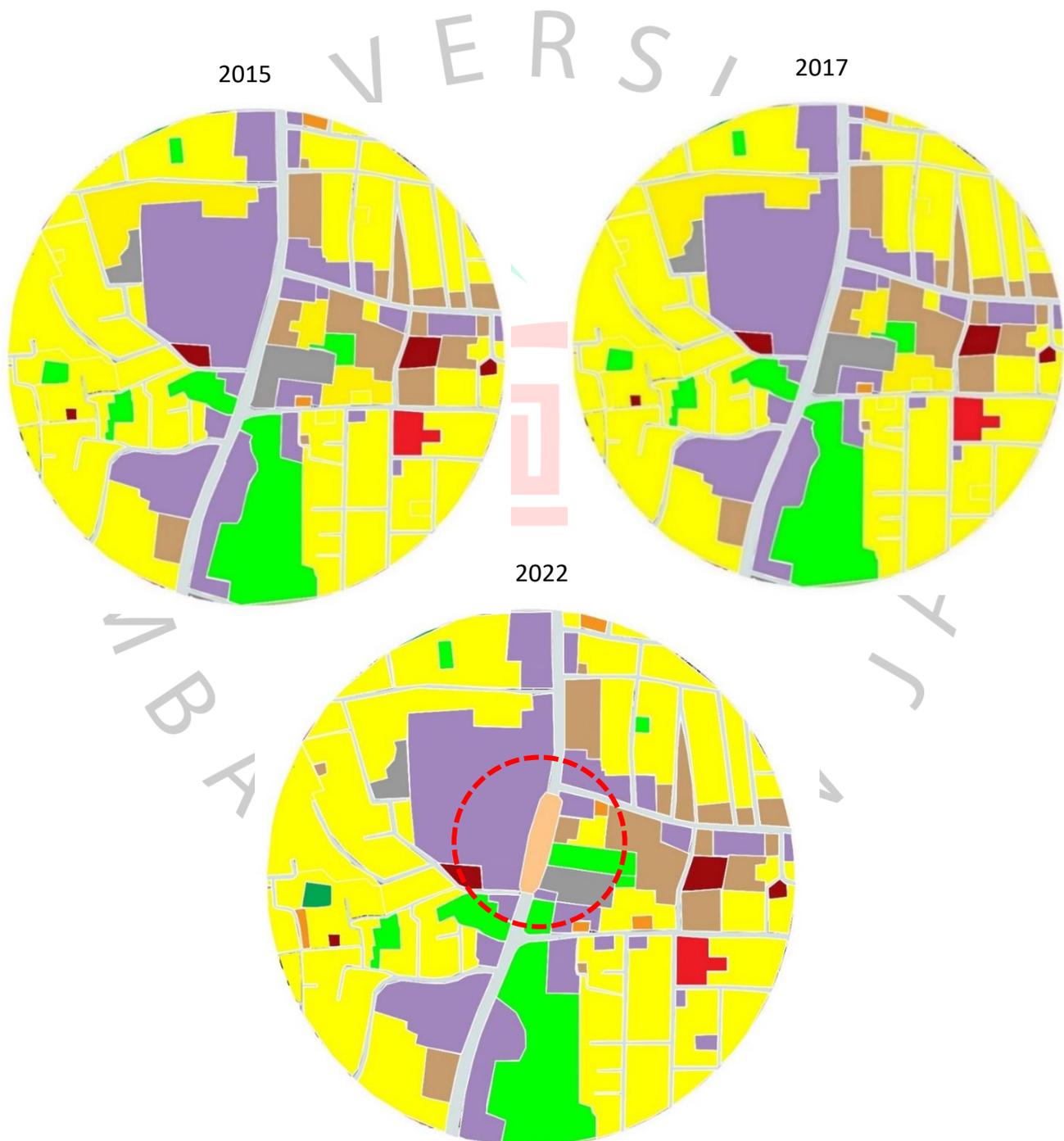
Sementara itu perubahan pada pola petak tidak terlalu signifikan secara keseluruhan kawasan sekitar Stasiun MRT Cipete Raya. Perubahan pola petak hanya terdapat pada beberapa titik saja, seperti bagian tengah Jalan RS Fatmawati Raya, yang merupakan tempat Stasiun MRT Cipete Raya berdiri. Kemudian pada bagian sisi-sisi stasiun MRT.



Gambar 5.2 Perbandingan Pola Petak (Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Figure ground pada pola petak hanya ditampilkan dua perbandingan, yaitu tahun 2015 dan 2022. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2015 dan 2017 petak pada kawasan sekitar Stasiun MRT Cipete Raya, masih belum mengalami perubahan yang cukup signifikan.

3. Fungsi Lahan

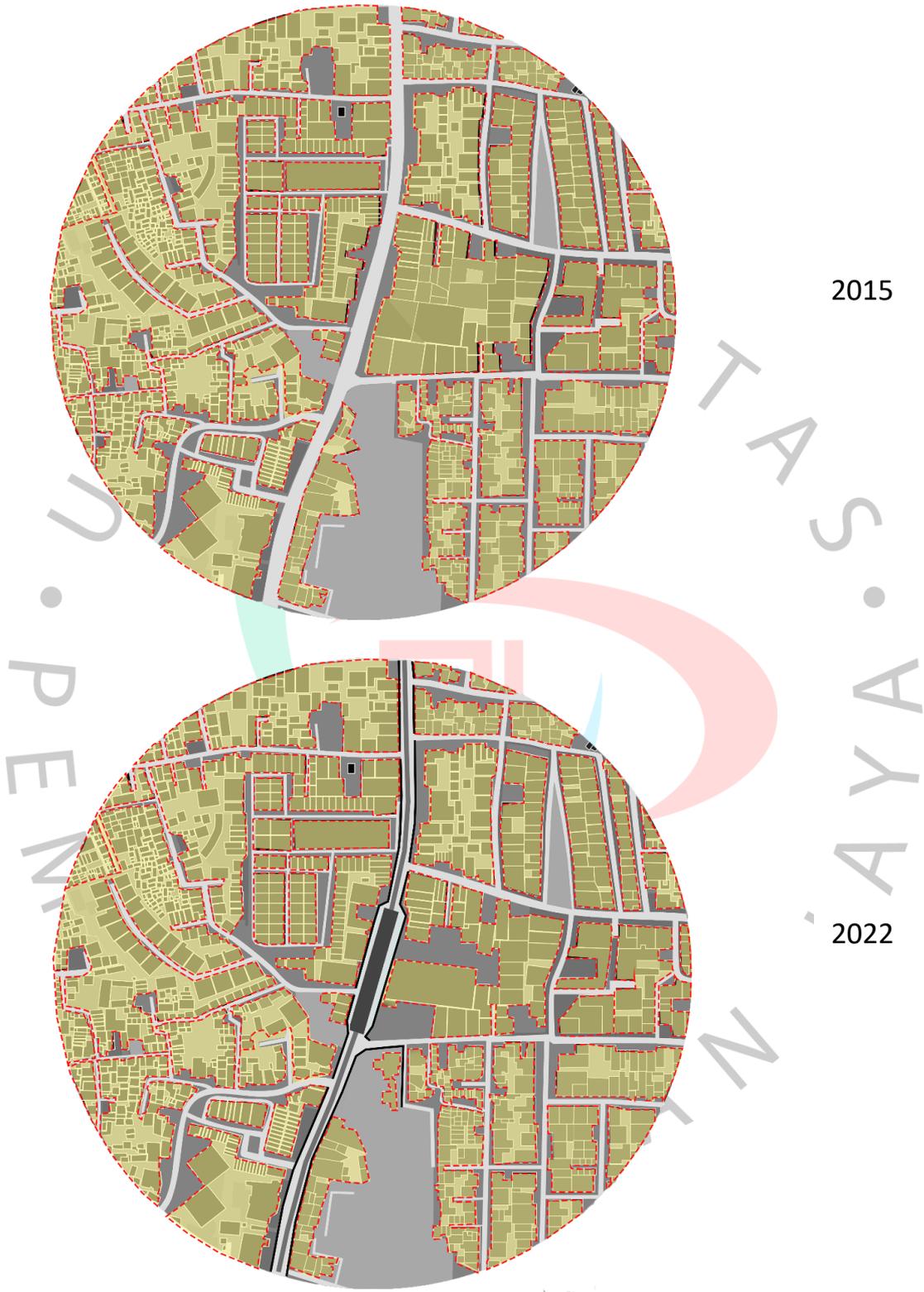


Gambar 5.3 Perbandingan Fungsi Lahan (Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Pada elemen fungsi lahan, perubahan yang terjadi masih memiliki kesamaan dengan perubahan pada pola petak. Perubahan yang signifikan hanya terdapat pada tengah Jalan RS Fatmawati Raya. Fungsi baru pada bagian tengah tersebut, merupakan Stasiun MRT Cipete Raya dan pada bagian samping stasiun, terdapat fungsi baru untuk parkir kendaraan pribadi. Perbedaan fungsi lahan pada tahun 2015 dan 2017 secara keseluruhan masih belum memiliki perubahan yang cukup signifikan. Sementara pada tahun 2022 perubahan dapat terlihat dengan jelas pada *figure ground* di atas (gambar 5.3).

4. Struktur Bangunan

Pada elemen struktur bangunan, perubahan terjadi pada pemotongan lahan dan fasad bangunan-bangunan retail. Pemotongan lahan dapat terjadi, karena infrastruktur stasiun MRT membutuhkan ruang yang cukup besar. Sementara perubahan pada fasad bangunan retail bertujuan untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar yang baru. Kehadiran infrastruktur MRT membuat pandangan area retail menjadi terhalang, sehingga dibutuhkan bukaan-bukaan yang lebar pada bangunan-bangunan retail tersebut. Gambar 5.4 merupakan *figure ground* dari struktur bangunan secara horisontal. *Figure ground* pada tahun 2017 tidak ditampilkan, karena tidak ada perubahan yang signifikan antara tahun 2015 dengan 2017. Signifikan perubahan baru terlihat pada tahun 2022.



Gambar 5.4 Perbandingan Struktur Bangunan (Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Secara garis besar dapat disimpulkan, bahwa kehadiran stasiun MRT Cipete Raya mengubah bentuk fisik kawasan sekitarnya secara signifikan dari tahun 2015 hingga 2022. Namun area yang berubah secara signifikan, hanya terdapat pada bagian sisi-sisi stasiun MRT dan area disekitar Jalan RS Fatmawati Raya. Sementara untuk area perumahan yang berada jauh dari stasiun MRT, tidak mengalami perubahan. Menurut penulis, area perumahan tidak mengalami perubahan, karena fokus pembangunan Stasiun MRT Cipete Raya, hanya terdapat pada sekitar sisi-sisinya saja.

Berdasarkan penjelasan pada setiap elemen morfologi di atas, terdapat dampak positif dan negatif pada masing-masing tahun. Dampak positifnya, kehadiran Stasiun MRT Cipete Raya, menjadi pemicu adanya revitalisasi pada jalur pedestrian. Jalur pedestrian yang semakin jadi membaik, membuat pejalan kaki dapat merasa lebih aman ketika sedang berjalan di jalur pedestrian.

- Kemudian infrastruktur ini juga membuat struktur Jalan RS Fatmawati Raya menjadi lebih tertata dan terintegrasi.

Namun terdapat beberapa dampak negatifnya juga, seperti lahan pada area retail yang mengalami pengurangan, sehingga hanya terdapat lahan parkir untuk satu sampai dua mobil saja. Selain itu batasan-batasan antara area retail dengan jalanan utama, menjadi tidak terlihat dengan jelas. Dampak-dampak negatif ini lebih dirasakan, apabila dilihat dari sudut pandang pemilik lahan area retail.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini ditujukan untuk beberapa pihak, yang pertama adalah saran kepada pemerintah atau pengembang yang menangani pembangunan terkait infrastruktur berukuran masif. Saran kepada pihak tersebut agar dapat mempertimbangkan dampak pembangunan dari berbagai perspektif, sehingga pihak yang terdampak akibat pembangunan ini dapat diminimalisir.

Kemudian saran selajutnya ditujukan kepada para peneliti yang akan mengangkat topik terkait dampak pembangunan infrastruktur terhadap perubahan morfologi kawasan. Agar dapat memperhatikan lebih mendalam lagi terkait elemen-elemen pada morfologi, sehingga perubahan morfologi dapat ditinjau dengan jelas dan rinci.

